

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR EKONOMI, GENDER DAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN (SUNAN PANDANARAN) TERHADAP PERILAKU BELAJAR EKONOMI SISWA DI KELAS PADA SISWA KELAS XII IPS PUTRA DAN XII IPS PUTRI MA SUNAN PANDANARAN SLEMAN, YOGYAKARTA

Siti Masruroh ✉, Sandy Arief

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

*Learning Motivation
Economics; Gender;
Environmental Boarding
School and Conduct Study
of Economics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas baik secara simultan maupun parsial. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS Putra dan siswi kelas XII IPS Putri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket/kuesioner. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu perilaku belajar ekonomi siswa di kelas. Variabel independennya yaitu motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran). Hasil uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar ekonomi terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas, ada pengaruh gender terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas dan ada pengaruh lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas. Simpulan dari penelitian ini yaitu motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas baik secara simultan maupun secara parsial. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti minat terhadap mata pelajaran ekonomi dan dukungan orang tua yang secara parsial maupun simultan dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas.

Abstract

This study aimed to examine the effect of learning motivation economic, gender and environmental Boarding Sunan Pandanaran the behavior of students in the classroom studying economics either simultaneously or partially. Population and sample in this research were students of class XII IPS grader son and daughter XII IPS. Data collection method in this research using questionnaires / questionnaire. The dependent variable in this research is studying economics student behavior in the classroom. Independent variables namely motivation to learn economics, gender and environment Sunan Pandanaran boarding school. Conclusions from this research that the motivation to learn economics, gender and environment Boarding Sunan Pandanaran studying economics affect the behavior of students in the classroom either simultaneously or partially. For further research is expected to use other variables that are not used in this study as subjects of interest in the economy and support parents who are partially or simultaneously may affect the economic behavior of student learning in the classroom.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rurohputrimm@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, dimana terjadi interaksi dari berbagai pihak yang bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai manusia yang berkualitas dan bermoral, untuk menjadi manusia yang berkualitas dan bermoral siswa harus mampu menunjukkan perilaku yang baik (positif) khususnya perilaku belajar ketika siswa di kelas. Keberagaman karakteristik siswa dalam satu kelas menyebabkan banyaknya perbedaan pada perilaku belajar siswa di kelas. Iklim belajar mengajar di kelas ditentukan oleh bagaimana perilaku belajar siswa ketika di kelas.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk dalam daftar mata pelajaran ujian nasional tingkat SMA/MA dan sederajat untuk jurusan IPS. Oleh karena itu mata pelajaran ekonomi menjadi mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa kelas XII IPS. Keadaan ini mengharuskan siswa memiliki perilaku belajar yang positif selama mengikuti pembelajaran ekonomi agar siswa dapat benar-benar memahami keseluruhan materi yang pastinya akan menjadi soal pada ujian nasional khususnya mata pelajaran ekonomi. Peneliti mengambil variabel perilaku belajar ekonomi siswa di kelas sebagai variabel dependen atau variabel terikat karena menurut peneliti variabel perilaku belajar ekonomi siswa di kelas sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Madrasah Aliyah yang biasanya disingkat MA merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Kurikulum pada Madrasah Aliyah (MA) untuk pelajaran umum sama dengan kurikulum sekolah menengah atas yang mengikuti peraturan penggunaan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di MA terdapat porsi yang lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain pelajaran umum sebagaimana diajarkan di jenjang sekolah menengah atas, di MA juga diajarkan pelajaran-pelajaran tentang

pendidikan agama Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam serta Bahasa Arab yang kurikulumnya mengikuti peraturan dari Kementerian Agama. Pada tahun kedua atau kelas XI, seperti halnya siswa SMA, maka siswa MA memilih salah satu dari 4 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial, Ilmu-ilmu Keagamaan Islam dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga atau kelas XII, siswa MA juga diwajibkan mengikuti ujian nasional untuk mata pelajaran umum dan ujian akhir madrasah untuk mata pelajaran tentang pendidikan agama Islam. Di Indonesia, keberadaan dan kepemilikan madrasah aliyah dipegang oleh dua badan, yaitu swasta dan pemerintah atau Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Objek penelitian ini yaitu MA Sunan Pandanaran yang terletak di Jalan Kaliurang km. 12,5, Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dimana merupakan madrasah aliyah swasta yang berdiri di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Kurikulum di MA Sunan Pandanaran untuk pelajaran umum mengikuti peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan untuk pelajaran tentang pendidikan agama Islam mengikuti peraturan Kementerian Agama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat mengikuti pembelajaran ekonomi di kelas XII I (IPS Putra) dan kelas XII E (IPS Putri), perilaku belajar siswa di kelas tidak menunjukkan keseriusan, cenderung banyak siswa yang mengantuk bahkan tidur dan adapula yang sibuk menggambar dan menuliskan sesuatu pada kertas di luar pembahasan materi. Siswa tidak sepenuhnya memperhatikan apa yang sedang dibahas oleh guru dan tidak terlibat aktif dalam pembahasan soal-soal ujian tahun-tahun sebelumnya. Mayoritas siswa pada dua kelas tersebut belum mengerjakan terlebih dahulu soal-soal yang dibahas. Keadaan ini sangat memprihatinkan, mengingat kelas XII harus benar-benar mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian nasional, bahkan di MA Sunan Pandanaran dilaksanakan pula ujian madrasah. Peneliti juga

membagikan angket pada 20 siswa yang diambil secara acak dari 2 kelas putra yaitu kelas XII I dan XII J dan 50 siswi yang juga diambil secara acak dari 3 kelas putri yaitu kelas XII C, XII D dan XII E untuk diisi dimana angket tersebut

terdapat indikator tentang perilaku belajar siswa di kelas. Tabel 1.1. berikut menunjukkan hasil dari pengisian angket yang telah diolah oleh peneliti mengenai perilaku belajar siswa di kelas.

Tabel 1.1. Perilaku Belajar Siswa di Kelas

No.	Indikator	Presentase Kelas Putra	Presentase Kelas Putri
1	Memperhatikan dan mencatat hal-hal penting mengenai apa yang disampaikan oleh guru	80%	90%
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan sukarela tanpa diminta atau ditunjuk terlebih dahulu	40%	35%
3	Di kelas tidak melakukan kegiatan lain (seperti mengobrol, menggambar, menulis sesuatu di luar materi pembelajaran) selain memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru	35%	50%
4	Aktif bekerja sama dan bertukar pikiran dengan teman ketika berdiskusi	40%	75%
5	Memahami sepenuhnya materi yang telah disampaikan dan diajarkan oleh guru	15%	40%
6	Mengajukan pertanyaan pada akhir pembelajaran terkait dengan materi yang kurang dipahami	55%	75%
7	Mengerjakan evaluasi di akhir pembelajaran secara mandiri	50%	90%

Sumber : peneliti, data diolah

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa indikator nomor 2 yaitu Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan sukarela tanpa diminta atau ditunjuk terlebih dahulu di kelas putra dan kelas putri sama-sama menunjukkan presentase yang rendah, di kelas putra dan di kelas putri berdasarkan pengamatan awal peneliti memang tidak ada yang dengan sukarela menjawab pertanyaan atau soal yang sedang dibahas, sehingga guru harus menunjuk terlebih dahulu. Begitu pula pada indikator nomor 3 yaitu di kelas tidak melakukan kegiatan lain (seperti mengobrol, menggambar, menulis sesuatu di luar materi pembelajaran) selain memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru presentase kelas putra dan kelas putri sama-sama rendah. Siswa dan siswi masih melakukan kegiatan lain yaitu mengobrol, menggambar, menulis sesuatu di luar materi pembelajaran dan tidak

memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Indikator nomor 5 yaitu memahami sepenuhnya materi yang telah disampaikan dan diajarkan oleh guru juga menunjukkan keadaan yang sama, presentase di kelas putra dan kelas putri sama-sama rendah. Siswa dan siswi masih kurang mampu memahami materi-materi yang telah diajarkan oleh guru.

Indikator nomor 4 pada tabel 1.1. yaitu aktif bekerja sama dan bertukar pikiran dengan teman ketika berdiskusi terlihat di kelas putra lebih rendah dibandingkan di kelas putri. Berdasarkan pengamatan memang terlihat di kelas putra lebih pendiam dan jarang melakukan komunikasi dengan teman terkait pembahasan materi dan soal. Namun di kelas putri terlihat lebih aktif dan sering berkomunikasi dengan teman sebangku ataupun teman yang lebih mampu dalam pembahasan materi dan soal. Keadaan yang sama juga terlihat pada indikator

nomor 6 yaitu mengajukan pertanyaan pada akhir pembelajaran terkait dengan materi yang kurang dipahami, presentase di kelas putra lebih rendah dibandingkan kelas putri. Keadaan ini sesuai dengan apa yang peneliti amati pada saat mengikuti pembelajaran ekonomi, siswa di kelas putra ketika guru mengakhiri pembelajaran, tidak ada satupun yang mengajukan pertanyaan dan ketika guru bertanya mereka pun hanya diam entah diam karena sudah paham atau belum paham. Berbeda dengan di kelas putri dimana selalu ada pertanyaan terkait materi dan soal yang telah dibahas dari salah satu, dua bahkan tiga siswi pada akhir pembelajaran. Pada indikator nomor 7 yaitu Mengerjakan evaluasi di akhir pembelajaran secara mandiri juga terlihat presentase di kelas putra lebih rendah dibanding presentase kelas putri.

Seorang guru ekonomi dapat mengelola perilaku belajar ekonomi siswa ketika di kelas apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi

ketika belajar mata pelajaran ekonomi. Perilaku belajar ekonomi siswa ini dipengaruhi oleh bagaimana motivasi belajar siswa itu sendiri terhadap mata pelajaran ekonomi. Apabila motivasi belajarnya tinggi maka siswa dapat menghargai guru ketika sedang menjelaskan di depan dan menghargai teman ketika sedang belajar bersama di kelas. Motivasi belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga peneliti menjadikan variabel motivasi belajar ekonomi sebagai variabel independen atau variabel bebas yang pertama.

Angket yang dibagikan peneliti pada saat observasi awal, pernyataan yang disajikan juga berisi indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Tabel 1.2. berikut menunjukkan hasil dari pengisian dari indikator motivasi belajar ekonomi siswa yang telah diolah oleh peneliti.

Tabel 1.2. Motivasi Belajar Ekonomi

No.	Indikator	Presentase Kelas Putra	Presentase Kelas Putri
1	Mengikuti pembelajaran Ekonomi tidak hanya melaksanakan kewajiban yang telah ditentukan dari sekolah melainkan kebutuhan bagi kehidupan mendatang	90%	90%
2	Tertarik untuk mengikuti pembelajaran Ekonomi karena membutuhkan ilmu ekonomi untuk kehidupan sehari-hari	70%	90%
3	Tertarik untuk memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan bidang ekonomi	80%	65%

Sumber : peneliti, data diolah

Berdasarkan tabel 1.2. motivasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS putra dan putri dapat dikatakan termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi belajar ekonomi yang tinggi seharusnya ditunjukkan pula dengan perilaku belajar ekonomi yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Namun berdasarkan pengamatan peneliti di kelas XII I dan XII E siswa dan siswi tidak menunjukkan perilaku belajar ekonomi yang serius, aktif dan memperhatikan soal yang sedang dibahas.

Sekolah menengah atas dan madrasah aliyah negeri pada umumnya tidak terdapat peraturan yang mengharuskan dilakukan pemisahan kelas antara siswa dan siswi. Namun di MA Sunan Pandanaran dimana seluruh siswa MA Sunan Pandanaran diwajibkan bertempat tinggal di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran terdapat peraturan yang mengharuskan dilakukan pemisahan kelas antara siswa dan siswi yang juga merupakan santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Pemisahan kelas yang berdasarkan jenis kelamin ini dilakukan berdasarkan

peraturan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dimana MA Sunan Pandanaran yang merupakan sekolah berbasis pesantren dan menganut sistem pendidikan Islam melarang laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim berada dalam satu lingkungan. Peraturan ini membawa pengaruh tersendiri pada iklim belajar di kelas yang dicerminkan dari perilaku belajar siswa di kelas tersebut. Di kelas putri perilaku belajarnya terlihat lebih aktif dan banyak mengeluarkan pendapat dibanding di kelas putra yang terlihat lebih pendiam.

Jenis kelamin dan gender merupakan dua hal yang berbeda. Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin yang berdasarkan kodrat alamiah yaitu laki-laki dan perempuan, sedangkan gender yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Sifat yang berbeda antara kaum laki-laki dan perempuan berpengaruh terhadap perilaku belajar mereka yang kemudian ditunjukkan ketika mereka belajar di dalam kelas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memilih variabel gender sebagai variabel independen atau variabel bebas yang kedua.

Terkait dengan gender yaitu pemisahan antara siswa dan siswi yang terjadi di MA Sunan Pandanaran, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa di kelas putra terlihat lebih pendiam dibandingkan di kelas putri. Padahal, asumsi pada umumnya kelas putra lah yang lebih banyak aksi dan berperilaku menyimpang dibandingkan kelas putri. Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap salah satu siswa di kelas XII I dan menurutnya kenapa di kelas putra lebih pendiam karena tidak ada anak putri jadi tidak ada semangat untuk mencari perhatian dan berulah yang macam-macam, sedangkan salah satu siswi di kelas XII E yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa di kelas putri terlihat lebih aktif karena tidak ada anak putra jadi mereka lebih berani mengungkapkan pendapat dan tidak ada perasaan malu atau takut untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Peraturan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang tidak mengizinkan santrinya

untuk keluar dari lingkungan pondok pesantren kecuali untuk kepentingan tertentu yang harus seijin pengurus pondok pesantren dan keluar dari pondok pesantren dengan didampingi pengurus. Peraturan lain yaitu santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran diijinkan keluar atau pulang ke rumah apabila dijemput dan didampingi oleh orang tua. Keadaan ini membuat siswa dan siswi MA Sunan Pandanaran hanya berada di satu lingkup lingkungan saja. Siswa dan siswi MA Sunan Pandanaran tidak memiliki akses keluar dan melakukan interaksi sosial dengan lingkungan luar secara bebas. Selain itu, jadwal kegiatan rutin setiap harinya di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran juga sangat padat, mulai dari kegiatan ibadah harian yang wajib dan sunnah serta kegiatan mengaji Al-Qur'an dan kitab-kitab. Perilaku belajar siswa yang ditunjukkan ketika siswa belajar ekonomi di kelas merupakan hasil reaksi dari lingkungan tempat tinggalnya. Siswa yang hanya berada di satu lingkungan saja dengan rutinitas yang sama setiap harinya maka akan timbul reaksi jenuh atau rasa bosan karena setiap waktu hanya berinteraksi dengan orang yang sama dan mengunjungi tempat yang sama pula tanpa ada hal-hal baru yang dapat ditemui. Kejenuhan atau rasa bosan yang dirasakan oleh para siswa mengakibatkan siswa akan mencari pelampiasan kesibukan lain untuk menemukan hal-hal yang baru dan ini dilakukan ketika mereka mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas.

Jadwal kegiatan di pondok pesantren yang sangat padat ini berpengaruh juga terhadap perilaku belajar siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas. Pengaruh dari jadwal kegiatan yang sangat padat yaitu membuat siswa mengalami kesulitan dalam membagi konsentrasi dan perhatiannya. Hal ini mengakibatkan perilaku belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Beberapa siswa mengantuk dan tidak memperhatikan materi apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menjadikan lingkungan pondok pesantren (Sunan

Pandanaran) sebagai variabel independen atau variabel bebas yang ketiga.

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran ekonomi. Menurut beliau yang paling berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa di kelas itu lingkungan pondok pesantren karena siswa yang mengantuk atau bahkan hingga tertidur ketika ditanya alasannya dari mereka kebanyakan menjawab karena di pondok pesantren kegiatan mengajinya padat.

Penelitian terdahulu yang mengangkat tentang perilaku belajar salah satunya yaitu penelitian Panuntun (2013) yang menunjukkan bahwa kepedulian orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa. Penelitian ini masih menunjukkan satu variabel yaitu kepedulian orang tua yang mempengaruhi perilaku belajar siswa. Penelitian tersebut meneliti bagaimana pengaruh kepedulian orang tua yang merupakan lingkungan keluarga terhadap perilaku belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, dengan demikian penelitian

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas pada siswa kelas XII IPS putra dan XII IPS putri MA Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta baik secara simultan maupun secara parsial. Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi obyek penelitian dan observasi terhadap responden yang diteliti serta membagikan kuesioner yang telah disusun kepada responden. Wawancara dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru mata pelajaran ekonomi secara langsung. Kuesioner disusun berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditentukan.

Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XII IPS putra dan XII IPS putri MA Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta. Kelas XII

terdahulu belum ada yang meneliti variabel lain yang mempengaruhi perilaku belajar siswa di kelas.

Uraian di atas telah menjelaskan bahwa perilaku belajar ekonomi siswa ketika di kelas merupakan suatu hal yang harus diperhatikan baik oleh guru, kepala sekolah, orang tua maupun lingkungan sosial di sekitarnya dimana dalam penelitian ini yaitu lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran). Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR EKONOMI, GENDER DAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN (SUNAN PANDANARAN) TERHADAP PERILAKU BELAJAR EKONOMI SISWA DI KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS PUTRI DAN XI IPS PUTRA MA SUNAN PANDANARAN SLEMAN, YOGYAKARTA".

IPS putri terdiri dari 3 kelas, yaitu XII C yang berjumlah 23 siswi, XII D yang berjumlah 22 siswi dan XII E yang berjumlah 21 siswi sedangkan kelas XII IPS putra terdiri dari 2 kelas, yaitu XII I yang berjumlah 16 siswa dan XII J yang berjumlah 21 siswa. Seluruh siswa dan siswi berjumlah 103 yang semuanya menjadi responden untuk mengisi kuesioner yang disebar oleh peneliti.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas kemudian melakukan analisis regresi. Hipotesis alternatif yang diuji yaitu hipotesis pertama menguji apakah motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran Yogyakarta, hipotesis kedua yaitu menguji apakah motivasi belajar ekonomi berpengaruh terhadap perilaku

belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran Yogyakarta dan hipotesis ketiga yaitu menguji apakah gender berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran

Yogyakarta serta hipotesis keempat yaitu lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menyebarkan kuesioner pada responden. Sebelum dilakukan pengumpulan dan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas terhadap kuesioner tersebut apakah sudah layak digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini atau belum. Uji kualitas data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner yang telah diuji cobakan untuk diisi pada 20 responden. Berdasarkan uji validitas data yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel X_1 yaitu variabel motivasi belajar ekonomi yang diukur dengan 9 butir soal dan ternyata ada satu soal yaitu butir nomor 2 dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,364 tidak valid. Agar semua butir soal dapat dikatakan valid maka peneliti membuang satu butir soal tersebut sehingga indikator motivasi belajar ekonomi diukur berdasarkan 3 indikator yang terdiri dari 8 butir soal. Hasil uji validitas data pada variabel X_2 yaitu variabel gender yang diukur dengan 3 butir soal menunjukkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid sehingga tidak terdapat permasalahan pada butir soal variabel X_2 . Variabel X_3 yaitu variabel lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) yang diukur dengan 6 butir soal menunjukkan bahwa butir soal nomor 4 tidak valid dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,136. Peneliti kemudian

membuang satu butir soal tersebut agar semua butir soal dapat dikatakan valid, sehingga variabel X_3 diukur berdasarkan 2 indikator dengan 5 butir soal. Variabel Y yaitu variabel perilaku belajar ekonomi siswa di kelas yang terdiri dari 17 butir soal menunjukkan hasil uji validitas bahwa butir soal nomor 8, 10, 11 dan 17 tidak valid dengan nilai *Pearson Correlation* masing-masing yaitu sebesar 0,435, 0,428, 0,311 dan -0,087. Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian membuang 4 butir soal yang tidak valid agar seluruh butir soal dapat dikatakan valid. Variabel Y kemudian diukur berdasarkan 6 indikator dengan 13 butir soal.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban dari responden terhadap butir soal yang terdapat pada kuesioner itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas terhadap instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik *Cronbach Alpha* dimana butir soal dikatakan valid atau tidak berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* (α) pada output analisis tersebut. Menurut Nunally (1994) dalam Ghazali (2013) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X1 Motivasi belajar ekonomi	0,825	Reliabel
X2 Gender	0,890	Reliabel
X3 Lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran)	0,799	Reliabel
Y Perilaku belajar ekonomi siswa di kelas	0,852	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2015

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui dengan melakukan uji statistik yaitu uji statistik non-parametrik *One-Sample*

Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut hasil uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditunjukkan pada tabel 4.2. di bawah ini.

Tabel 4.2. Uji Normalitas Berdasarkan Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,07597207
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,656
Asymp. Sig. (2-tailed)		,782

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2015

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi terhadap data yang telah diperoleh dari responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila kondisi data tersebut telah memenuhi uji prasyarat yang dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik maka dapat diperoleh model analisis yang tepat. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi 2 tahapan, yang

pertama yaitu tahapan pertama uji multikolonieritas dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, tahapan kedua uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

Hasil uji multikolonieritas dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini.

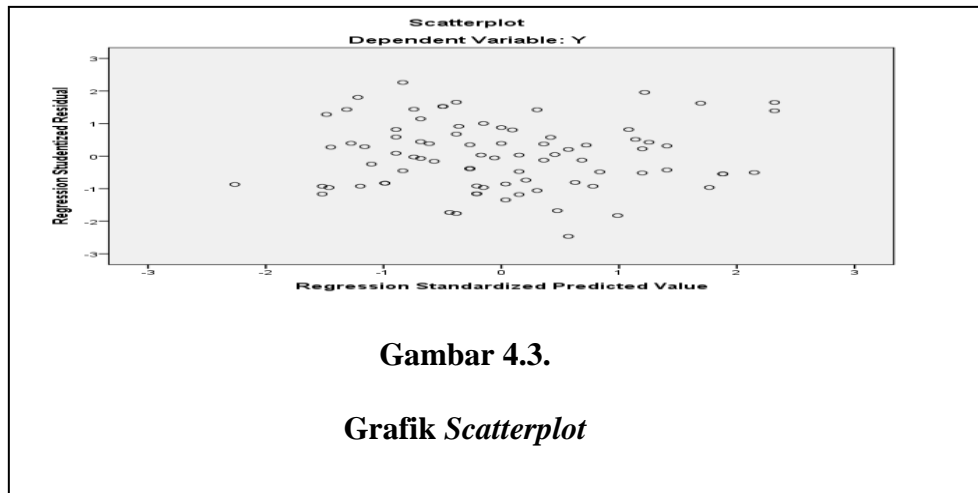
Tabel 4.3. Matrik Korelasi Variabel Independen

Model		X3	X2	X1	
1	Correlations	X3	1,000	,048	-,350
		X2	,048	1,000	-,414
		X1	-,350	-,414	1,000
	Covariances	X3	,061	,003	-,014
		X2	,003	,065	-,017
		X1	-,014	-,017	,026

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2015

Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai yang ditunjukkan pada gambar 4.3. berikut ini.



Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2015

Gambar grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengukur perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS putra dan putri MA Sunan Pandanaran berdasarkan motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran).

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Uji koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi belajar ekonomi siswa, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas pada kelas XII IPS putra dan XII IPS putri MA Sunan Pandanaran. Nilai koefisien determinasi model regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5. di bawah ini.

Tabel 4.5.Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,464	,440	4,153

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 4.5. di atas dapat diketahui bahwa nilai R *Square* sebesar 0,464 atau sebesar 46,4%. Hal ini berarti 46,4% variabel dependen perilaku belajar ekonomi siswa di kelas dapat dijelaskan oleh variabel independen motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran). Sedangkan sisanya sebesar 53,6% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model regresi ini.

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel

Tabel 4.6.Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	779,569	3	259,856	15,069	,000 ^b
	Residual	1362,311	79	17,244		
	Total	2141,880	82			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2015

Berdasarkan tabel 4.4. di atas, besarnya nilai F adalah 15,069 pada signifikansi 0,000. Kriteria pengambilan keputusan uji F pada penelitian ini yaitu *Quick Look*, bila nilai $F > 4$ pada derajat kepercayaan 5% maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis alternatif. Hasil uji F penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $F > 4$ yaitu sebesar 15,069 pada tingkat signifikansi 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa variabel independen motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) berpengaruh secara bersama-sama terhadap perilaku belajar

independen yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel motivasi belajar ekonomi siswa, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel perilaku belajar ekonomi siswa di kelas. Hasil uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6. di bawah ini.

ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran.

Uji statistik t yang juga disebut uji parsial dilakukan untuk mengetahui dan mengukur secara parsial (individu) variabel independen yaitu variabel motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) mempengaruhi variabel dependen yaitu variabel perilaku belajar ekonomi siswa di kelas. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang tidak lebih dari 5% atau 0,05 dan melihat nilai t yang lebih dari 2 agar hipotesis alternatif diterima. Hasil uji t

atau uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut ini.

Tabel 4.7. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,578	3,735		3,368	,001
1 X1	,645	,160	,425	4,019	,000
X2	,644	,255	,250	2,523	,001
X3	,577	,247	,169	2,167	,003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2015

Hipotesis alternatif pertama pada uji parsial menyatakan bahwa motivasi belajar ekonomi berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran. Berdasarkan tabel 4.5. pada model X_1 nilai t sebesar 4,019 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai $t > 2$ dan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekonomi berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran.

Hipotesis alternatif yang kedua menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran. Model X_2 pada tabel 4.5. menunjukkan nilai t sebesar 2,523 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai $t > 2$ dan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas

$$Y = 12,578 + 0,645 X_1 + 0,644 X_2 + 0,577 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

Konstanta 12,578 menunjukkan bahwa diluar variabel motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) yang diteliti terdapat variabel lain

XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran.

Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran. Tabel 4.5. telah menunjukkan pada model X_3 nilai t sebesar 2,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Nilai $t > 2$ dan dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif diterima dan dapat disimpulkan bahwa lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran.

Berdasarkan tabel 4.7. dapat dilihat bahwa hasil estimasi regresi yang diperoleh koefisien konstanta sebesar 12,578, koefisien variabel X_1 (motivasi belajar ekonomi) sebesar 0,645, koefisien variabel X_2 (gender) sebesar 0,644 dan koefisien variabel X_3 {lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran)} sebesar 0,577. Jadi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

yang mempengaruhi perilaku belajar ekonomi siswa di kelas.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar ekonomi (X_1) adalah positif. Hal ini berarti jika nilai variabel motivasi belajar ekonomi meningkat 1 satuan sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan mengakibatkan

naiknya variabel perilaku belajar ekonomi siswa di kelas sebesar 0,645.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel gender (X_2) adalah positif. Hal ini berarti jika nilai variabel gender meningkat 1 satuan sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan mengakibatkan naiknya variabel perilaku belajar ekonomi siswa di kelas sebesar 0,644.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran). Perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran merupakan salah satu elemen perilaku siswa berbasis pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Haryati (2013) yang mengungkapkan bahwa sikap dan perilaku siswa berbasis pondok pesantren yaitu mematuhi nasehat yang diberikan oleh guru, menghormati guru dan berkata lemah lembut, sopan santun dan ramah saat di sekolah. Selain itu juga memiliki sikap dan perilaku bertoleransi, menghindari perilaku yang tidak baik, selalu menolong dalam

Pengaruh Motivasi Belajar Ekonomi Terhadap Perilaku Belajar Ekonomi Siswa di Kelas

Pada penelitian ini dijelaskan bahwa motivasi belajar ekonomi berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas. Pada penelitian sebelumnya dengan variabel dependen yang berbeda, Ningrum (2013) menyatakan bahwa variabel motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi dengan signifikansi 0,008. Hasil

Pengaruh Gender Terhadap Perilaku Belajar Ekonomi Siswa di Kelas

Hasil penelitian mengenai uji parsial pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa nilai t pada

Persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) (X_3) adalah positif. Hal ini berarti jika nilai variabel lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) meningkat 1 satuan sedangkan nilai variabel lain tetap maka akan mengakibatkan naiknya variabel perilaku belajar ekonomi siswa di kelas sebesar 0,577.

kebaikan, berkawan dengan siapa saja, tidak mengganggu teman lain saat proses pembelajaran, memiliki keberanian menghadapi lingkungan yang menantang serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan saat proses pembelajaran.

Perilaku belajar ekonomi siswa di kelas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa saja. Namun faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan sosial juga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa di kelas. Keduanya secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa di kelas.

penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Sukirno (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Sukirno (2013) dapat disimpulkan bahwa ternyata motivasi belajar tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar siswa tapi juga berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa di kelas sebagai proses yang harus dilalui siswa dalam mencapai prestasi belajar.

model X_2 sebesar 2,523 dengan nilai signifikansi 0,001. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra

dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi. Beliau mengatakan bahwa di kelas putra lebih kondusif dan siswa lebih aktif dibandingkan di kelas putri. Menurut beliau di kelas putra siswa cenderung tidak

banyak bicara sedangkan di kelas putri siswi lebih mudah terpengaruh apabila salah satu dari mereka mengajak ngobrol atau membahas hal-hal lain di luar materi pelajaran.

Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren (Sunan Pandanaran) Terhadap Perilaku Belajar Ekonomi Siswa di Kelas

Hasil penelitian mengenai uji parsial pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa nilai t pada model X_3 sebesar 2,167 dengan nilai signifikansi 0,003. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) berpengaruh terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran. Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian

Panuntun (2013) menyatakan bahwa kepedulian orang tua mempunyai pengaruh yang positif terhadap perilaku belajar siswa. Pada penelitian Panuntun menunjukkan bahwa kepedulian orang tua yang merupakan salah satu lingkungan sosial mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku belajar siswa. Pada penelitian ini, lingkungan sosial yang dipilih yaitu lingkungan pondok pesantren karena objek penelitian merupakan siswa yang bertempat tinggal di pondok pesantren. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: (1) Motivasi belajar ekonomi, gender dan lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran (2) Motivasi belajar ekonomi berpengaruh positif terhadap perilaku

belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran (3) Gender berpengaruh positif terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran (4) Lingkungan pondok pesantren (Sunan Pandanaran) berpengaruh positif terhadap perilaku belajar ekonomi siswa di kelas XII IPS Putra dan XII IPS Putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryati, Tri. 2013. "Sikap dan Perilaku Siswa Berbasis Pondok Pesantren Sekolah Menengah Atas Hidayatul Muhsinin Kubu Raya" *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Kasyadi, Soeparlan, Maman Achdiat dan Suteno Barata. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

- Mardiana, Nina. 2012. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP". *Jurnal Pendidikan*. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Murniati, A. Nunuk.P. 2004. *Getar Gender*. Magelang: Indonesia Tera.
- Ningrum, Bipit Nindya. 2013. "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Keboan Tahun Pelajaran 2012-2013". *Jurnal Pendidikan*. Jombang: STKIP PGRI.
- Panuntun, Sugih. 2013. "Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa

- di Kelas". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 01 No. 01, Juni 2013*. Semarang:IKIP Veteran.
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Sudarma, Momon. 2008. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta:Salemba Medika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Sukirno, Agus. 2013. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar dan Minat Kompetensi Keahlian Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK 1 Pundong". *Skripsi*. Yogyakarta:Fakultas Teknik UNY.
- Sulistiana, Sriyono dan Nurhidayati. 2013. "Pengaruh Gender, Gaya Belajar dan Reinforcement Guru Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013". *Jurnal Pendidikan*. Purworejo:Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Wells, Rossano. S. 2011. "The Impact Of Motivation On Academic Success: Using The Imposter Phenomenon To Understand The Experiences Of A Selected Group In A 'Black' Higher Education Institution". *Dissertation*. Department of Psychology, University of Zululand.
- Wiliam-de Vries, Dede. 2006. *Gender Bukan Tabu:Catatan Perjalanan Fasilitasi Kelompok Perempuan di Jambi*. Bogor:Center for International Forestry Research (CIFOR).
- Yasinta. 2013. "Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Mandiri". *Artikel Penelitian*. Pontianak:FKIP Universitas Tanjungpura.
- masunanpandanaran.sch.id
- pandanaran.org
- sunan-pandanaran.blogspot.com